



# Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran”



## Peningkatan Kemampuan Analisis Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Audiovisual pada Siswa Kelas VIII MTS An-Nur Kedungtuban Tahun Pelajaran 2021/2022

Muhammad Wahyu Nursolikin<sup>1</sup>, Fathia Rosyida<sup>2</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
nursolikinpend@gmail.com.

**abstrak**—Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan proses belajar menganalisis unsur-unsur teks berita siswa menggunakan Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Audiovisual pada Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan hasil belajar menganalisis unsur-unsur teks berita siswa menggunakan Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Audiovisual pada Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas adalah: (1) Kualitas proses pembelajaran siswa kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban Desa Galuk Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora dengan menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual pada materi unsur-unsur teks berita mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. (2) Kualitas hasil pembelajaran siswa kelas VIII setelah menerapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual pada materi unsur-unsur teks berita mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus, pada prasiklus adalah 6,2%, pada siklus I adalah 80,7%, dan pada siklus II adalah 90,5%.

**Kata kunci**—Teks Berita 5W+1H, Ceramah Plus

**Abstract**— The aims of this study are (1) to describe and explain the improvement of the learning process to analyze the elements of students' news texts using the Lecture Plus Discussion and Assisted Assignment Method of Audiovisual Learning Media for Class VIII students of MTs An-Nur Kedungtuban in the 2021/2022 academic year. (2) To describe and explain the increase in learning outcomes to analyze the elements of student news texts using the Lecture Plus Discussion and Assisted Assignment Method of Audiovisual Learning Media for Class VIII Students of MTs An-Nur Kedungtuban for the 2021/2022 Academic Year. The research method used in this research is descriptive qualitative, in the form of Classroom Action Research (CAR). The results of the Classroom Action Research are: (1) The quality of the learning process of class VIII students at MTs An-Nur Kedungtuban Galuk Village, Kedungtuban District, Blora Regency by using the lecture method plus discussions and assignments assisted by audiovisual learning media in the news text elements have changed. to a better way. (2) The quality of the learning outcomes of class VIII students after applying the lecture method plus discussion and assignments assisted by audiovisual learning media on news text elements has increased. This increase

can be seen from the percentage of student learning outcomes completeness in each cycle, in the pre-cycle is 6.2%, in the first cycle is 80.7%, and in the second cycle is 90.5%.

**Keywords** – News Text 5W+1H, Lecture Plus.

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan pihak lain. Mereka harus berinteraksi dengan orang lain agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi, terutama kebutuhan pokok, seperti: pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Melalui interaksi sosial manusia dapat bertukar informasi yang dibutuhkan guna memperoleh kabar maupun berita yang sedang terjadi saat ini. Melalui berita seseorang bisa mengetahui situasi, peristiwa maupun kondisi yang sedang terjadi, seperti informasi bencana, pemerintahan maupun hiburan tempat wisata.

Di masa digital seperti sekarang, berita menjadi sesuatu yang mudah ditemui kapanpun dan di manapun, misalkan melalui: radio, televisi, koran, majalah maupun *smartphone*. Menurut Asough dalam Muliawanti, L (2018), semenjak mulai muncul media sosial seperti twitter, facebook serta media sosial lain sebagai alat utama untuk menyampaikan berita kepada masyarakat dengan cara baru dan tetap menjaga etika yang berlaku. Berbeda dengan zaman dahulu, sebelum ditemukannya surat kabar penyebaran berita hanya melalui gepok tular atau dari mulut ke mulut. Jika memang bisa itu memerlukan waktu yang lama untuk sampai kepada orang lain terutama di daerah-daerah terpencil. Tapi sekarang berita bukanlah hal yang sulit lagi, semua informasi dapat diperoleh melalui *smartphone*. Hanya dengan menyebutkan kata kunci berita atau informasi yang kita butuhkan semuanya sudah tersedia secara lengkap. Tak diragukan lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semua kebutuhan dan pekerjaan manusia bisa menjadi lebih mudah.

Akan tetapi dibalik kemudahan penggunaan teknologi di masa sekarang ini, terdapat ancaman penyalahgunaan media tersebut oleh orang yang tidak bertanggung jawab, terutama di bidang informasi dan komunikasi publik. Menurut Pomounda dalam Firmansyah, R. (2017) mengatakan bahwa selain memberikan untuk peningkatan kemajuan, kemakmuran, dan kesejahteraan bagi manusia, kemajuan teknologi dapat menjadi arena yang efektif perbuatan melawan hukum. Beberapa tindakan melawan hukum melalui media teknologi seperti banyaknya berita bohong (hoax) di media sosial, ujaran kebencian, maupun provokasi yang belum pasti kebenarannya. Persebaran informasi yang semakin masif sekarang ini menuntut masyarakat harus pandai memilih dan memilah informasi yang diterima. Karena kebenaran sebuah berita menjadi sangat penting, tak jarang banyak informasi bohong yang menyebar di tengah-tengah masyarakat.

Perkembangan berita yang semakin maju di masa sekarang ini, tidak terlepas dari perkembangan media digital yang begitu cepat. Menurut West & Turner dalam Romadhoni B. A (2018) "Media massa merupakan cara atau upaya pengirim menyampaikan pesan kepada audiens dan massa. Dahulu sebelum ditemukannya surat kabar berita hanya disampaikan melalui mulut ke mulut oleh seorang utusan si pengirim pesan maupun berita. Sekitar abad ke-17 surat kabar pertama kali

digunakan dalam menyampaikan berita sampai saat ini. Perkembangan media digital yang semakin pesat juga berdampak pada persebaran berita yang lebih cepat dan luas. Tidak hanya melalui surat kabar atau koran, sekarang berita juga tersebar melalui radio, televisi maupun internet. Jika dulu berita hanya dalam bentuk audio, sekarang berita bisa disampaikan melalui media audiovisual. Penyebaran berita melalui audiovisual di masa sekarang sudah sering kita temui, seperti di televisi dan media *online*.

Perkembangan media yang semakin pesat, membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan cepat. Selain memudahkan pekerjaan manusia, media dapat digunakan sebagai sarana hiburan maupun alat bantu dalam dunia pendidikan. Menurut Briggs dalam Hasanudin (2017:4) mengatakan bahwa segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar itu dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Media dapat membantu memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Bagi guru, media dapat memudahkan pendidik menyampaikan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, media dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru. Untuk menentukan media yang cocok dan tepat dalam penelitian ini adalah media audiovisual. Peneliti menggunakan media audiovisual karena dirasa siswa akan lebih mudah memahami unsur-unsur teks berita melalui suara dan gambar yang ditampilkan dalam video pembelajaran. Menurut Hamzah dalam Riani, D. N., dkk, (2014) Media pembelajaran audiovisual adalah alat-alat yang "audible" artinya dapat didengar dan alat-alat "visible" artinya dapat dilihat, sehingga dapat membuat komunikasi menjadi efektif. Selain lebih jelas dan menarik siswa juga cenderung lebih semangat dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Selain media yang menarik penggunaan metode belajar yang tepat juga akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, akan tetapi dalam penerapannya metode ini sering mengalami permasalahan dan hambatan yang membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Permasalahan tersebut karena adanya beberapa kekurangan yang dimiliki oleh metode ceramah itu sendiri, diantara kelamahan tersebut antara lain:

- a) Rumusan Tujuan Instruksional yang sesuai hanya sampai pada tingkat *comprehension*,
- b) Hanya cocok untuk kemampuan kognitif,
- c) Komunikasi lebih banyak satu arah (*one way*),
- d) Kemampuan komunikasi verbal guru berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa, dan
- e) Ceramah yang kurang inspiratif dan inovatif dapat menurunkan antusias belajar siswa.

Sehingga metode ceramah plus hadir sebagai inovasi pada saat metode ceramah sudah dianggap tidak efisien lagi digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Fardila, P. N. (2020) Metode Ceramah Plus adalah penyampain materi pembelajaran yang dilakukan pendidik secara lisan yang dikombinasikan dengan metode lain. Metode Ceramah Plus merupakan metode gabungan antara metode ceramah dengan metode lain yang dilakukan secara berurutan dan tertib (Trianto dalam Maurin, H., &

Muhamadi, S. I., 2018). Sedangkan metode diskusi kelompok adalah metode yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa untuk mencari solusi dari penyelesaian masalah yang diberikan oleh pendidik. Sejalan dengan itu menurut Romlah dalam Fauziawati, W (2015), diskusi kelompok merupakan percakapan antara tiga orang atau lebih yang dipimpin oleh pemimpin diskusi yang bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Jadi metode ceramah plus diskusi dan tugas adalah metode gabungan antara metode ceramah dengan metode diskusi yang dibagian akhir proses pembelajaran siswa akan diberikan tugas atau tes sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam penerapannya metode ceramah plus diskusi dan tugas dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari, kemudian guru juga akan menjelaskan tentang masalah yang akan menjadi bahan diskusi siswa. Sehingga dengan menggabungkan dua metode atau lebih dapat menutupi kekurangan dari metode yang digabungkan sebelumnya, dan pada akhirnya akan memperoleh hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya berikut adalah langkah-langkah dalam melaksanakan metode ceramah plus diskusi dan tugas menurut Huda, F. A. *online*, (2017):

**Tabel 1 Langkah-langkah Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas**

No.	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1) Guru mempersiapkan kondisi pembelajaran siswa. 2) Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran unsur-unsur teks berita 5W+1H dan masalah yang akan didiskusikan (metode ceramah). 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi (tempat, peserta dan waktu).
2.	Pelaksanaan	4) Siswa melakukan diskusi: <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan stimulus agar seluruh siswa berpartisipasi dalam diskusi.</li> <li>Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk aktif dan menyampaikan pendapat dalam diskusi.</li> <li>Mencatat tanggapan/saran dan ide-ide yang penting.</li> </ol>

3.	Evaluasi/tindakan lanjut	<p>5) Memberi tugas kepada siswa untuk:</p> <p>a) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk melakukan analisis unsur-unsur teks berita 5W+1H yang telah disiapkan oleh guru melalui diskusi kelompok yang telah ditentukan oleh guru.</p> <p>b) Setiap kelompok membuat kesimpulan diskusi.</p> <p>c) Mencatat hasil diskusi.</p> <p>d) Ketua kelompok diskusi mempresentasikan hasil diskusi mereka.</p>
----	--------------------------	--

Peneliti memilih metode ini karena dirasa sesuai dan cocok dengan kondisi kelas yang ada, dimana sebagian siswa yang mampu memahami unsur-unsur teks berita bisa menjadi pemimpin diskusi bagi teman-temannya. Dengan berdiskusi dan belajar dengan temannya sendiri diharapkan nanti siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang dipelajari terutama dalam melakukan analisis unsur-unsur teks berita. Untuk menghindari hal semacam itu, masyarakat perlu diberikan bimbingan dan pengajaran secara tepat untuk membedakan antara berita yang benar dan berita bohong. Seperti halnya materi pembelajaran teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat menengah. Pada materi ini siswa diajak untuk menentukan dan menyimpulkan informasi yang terkandung dalam sebuah teks berita melalui unsur-unsur teks berita yang terkandung di dalamnya.

Pada hakikatnya mengulas berita berdasarkan unsur-unsur pembangunnya cukup mudah. Selain itu untuk menemukan informasi penting yang ada dalam berita terletak di bagian kepala berita, yang artinya semua itu berada di bagian awal atau paragraf pertama dari berita itu sendiri. Berita yang benar dan valid pasti mengandung unsur-unsur pembangun berita yang mencakup 5W+1H, yang disertai dengan sumber yang terpercaya dan jelas kebenarannya. Jika seperti itu maka diharapkan masyarakat lebih pandai dan bijak dalam menyikapi setiap berita yang diperoleh, terkadang karena terbawa suasana pembaca sering melupakan kebenaran dari informasi sebelum disebarluaskan kepada orang lain yang mengakibatkan kesalahpahaman dan kegelisahan di tengah masyarakat.

Pada kenyataannya siswa dalam menemukan dan menyimpulkan informasi yang terkandung dalam teks berita masih merasa kesulitan, ini juga terjadi pada siswa kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban Kabupaten Blora Jawa Tengah. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa masih merasa kesulitan dalam menemukan dan menentukan unsur-unsur teks berita 5W+1H (*What, Where, When, Who, Why, dan How*). Peneliti dapat menyimpulkan demikian karena saat siswa diberikan ulangan harian untuk menemukan dan menentukan informasi yang terkandung dalam teks berita banyak siswa yang merasa bingung dan terbalik antara unsur satu dengan yang lainnya. Dari 31 siswa yang ada, hanya 2 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan

minimum (KKM). Siswa yang memperoleh nilai 70-75 sebanyak 2 (6,4%) siswa, nilai 51-69 sebanyak 9 (29,1%) siswa, dan 20 (64,5%) siswa lainnya memperoleh nilai  $\leq 50$ .

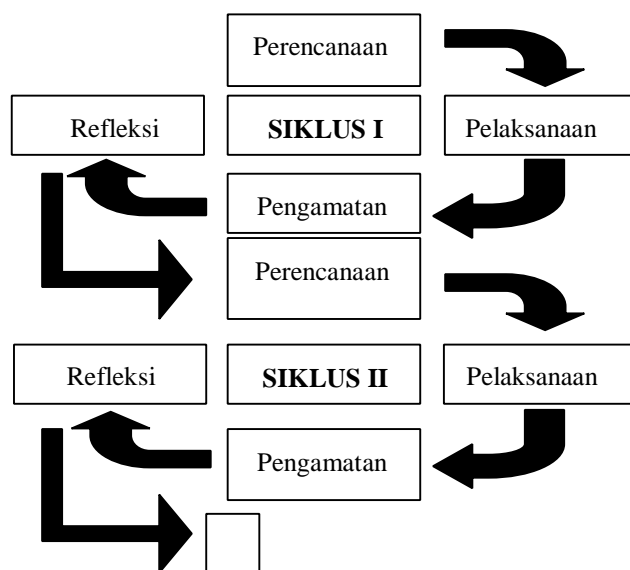
Jadi pada penelitian tindakan kelas ini peneliti akan menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menemukan informasi yang tepat dalam teks berita berdasarkan unsur-unsur teks berita yang terkandung di dalamnya. Dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Analisis Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Berbantuan Media Pembelajaran Audiovisual pada Siswa Kelas VIII Mts An-Nur Kedungtuban Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **METODE PENELITIAN**

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena, peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan fenomena dan fakta yang terjadi di lapangan secara rinci serta menyajikannya dengan apa adanya. Menurut Arikunto dalam Herlambang, M. S. (2019) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang dimaksudkan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena atau gejala yang ada, pada saat penelitian dilakukan sesuai dengan apa yang ada di lapangan (apa adanya). Burhan, B dalam Herlambang, M. S. (2019) menambahkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas fenomena dan kondisi pada objek penelitian. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan analisis unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII di MTs An-Nur Kedungtuban.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti bersama guru dalam rangka memperbaiki dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan selama ini. Melalui PTK guru dapat menghadapi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, baik yang bersumber dari siswa maupun guru itu sendiri. Pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan PTK pada siswa kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban tahun pelajaran 2021/2022 pada materi unsur-unsur teks berita 5W+1H, penelitian ini dilaksanakan karena hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian, siswa masih merasa kesulitan dalam menemukan dan menentukan unsur-unsur teks berita yang dibaca dan didengar.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual, menurut Suharsini Arikunto dalam Hidayah, N. (2016) mengatakan bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat beberapa siklus yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya hasil refleksi dari siklus sebelumnya menjadi acuan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya untuk memperbaiki dan memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran. Dalam setiap siklus terdapat empat bagian penting, diantaranya: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan/Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Berikut adalah model PTK menurut Suharsini Arikunto, untuk setiap tahap pelaksanaan PTK sebagai berikut:



**Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2009:16)**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, baik berupa keaktifan, respon, perhatian, maupun kemampuan analisis unsur-unsur teks berita (5W+1H) pada siswa kelas VIII MTs An-Nur Krdungtuban tahun pelajaran 2021/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Prasiklus

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, proses pembelajaran materi pokok teks berita pada KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar. Setelah melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTs An-Nur Kedungtuban, guru mengatakan bahwa guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Selain itu, guru juga memberikan stimulus dan rangsangan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa saat guru memberikan penjelasan, akan tetapi masih banyak siswa yang belum memberikan respon yang diharapkan oleh guru. Semua itu terjadi karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran, sehingga banyak siswa yang kurang tertarik dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa tidak dapat fokus dengan penjelasan yang diberikan guru karena masih banyak siswa yang bermain dan bercerita sendiri saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran unsur-unsur teks berita 5W+1H.

Berdasarkan data hasil ulangan harian siswa kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban dalam materi unsur-unsur teks berita 5W+1H pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah, terlihat bahwa dari 31 siswa hanya 2 siswa yang memperoleh nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Madrasah. Sehingga dari kondisi ini perlu diadakan upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan data tersebut peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, sehingga peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual. Penggunaan metode dan media ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Hmalik dalam Ahsin, M.N, 2016)

### Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pada materi unsur-unsur teks berita 5W+1H menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual pada siswa kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban sebagai berikut:

#### 1. Hasil Kegiatan Guru Siklus I

Data hasil observasi guru digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Data ini diperoleh dari lembar observasi guru yang dilakukan oleh peneliti saat guru mengajar di kelas, berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1.	<b>Penguasaan materi :</b> a. Kelancaran menjelaskan materi pembelajaran. b. Kemampuan menjawab pertanyaan. c. Variasi pemberian contoh dalam menyampaikan materi.			v	
2.	<b>Penyajian Materi</b> a Penyampaian materi secara runtut. b Mengarah pada tujuan pembelajaran. c Sesuai dengan KI dan KD pembelajaran.			v	
3.	<b>Penerapan metode :</b> a Kesesuaian materi dan metode yang digunakan.			v	



	<ul style="list-style-type: none"> <li>b Runtutan sintak dengan metode yang digunakan.</li> <li>c Siswa mudah mengikuti metode yang digunakan.</li> </ul>				
4.	<b>Penggunaan media :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian media dan materi pembelajaran.</li> <li>b. Keterampilan dan penguasaan media pembelajaran.</li> <li>c. Dapat memperjelas materi yang disampaikan.</li> </ul>		v		
5.	<b>Kemampuan mengajar :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kejelasan suara yang diucapkan.</li> <li>b. Komunikasi guru dan siswa yang komunikatif.</li> </ul>			v	

1	2	3	4	5	6
	<b>Kemampuan mengajar :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Kemudahan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.</li> </ul>				
6.	<b>Pemberian motivasi :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Antusias guru dalam mengajar.</li> <li>b. Pemberian apresiasi/reward kepada siswa.</li> <li>c. Kepedulian guru kepada siswa.</li> </ul>			v	
<b>Total Skor</b>		<b>17</b>			
<b>Persentase</b>		<b>70%</b>			
<b>Kualifikasi</b>		<b>Baik</b>			

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual memperoleh total skor 17 poin, dengan persentase 70% dengan kualifikasi baik. Hasil tersebut dapat diperoleh melalui rumus berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{17}{24} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, guru dalam proses pembelajaran siklus I sudah menjalankan dan melaksanakan tugasnya dengan baik, akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti guru masih kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan. Terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam mengoperasikan proyektor dan sound sistem yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga pada siklus I sempat mengalami hambatan dengan tidak adanya suara video berita saat video diputarkan.

## 2. Hasil Kegiatan Siswa Siklus I

Data hasil observasi siswa yang digunakan peneliti untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran pada materi unsur-unsur teks berita 5W+1H menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

No.	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1.	<b>Keaktifan siswa :</b> a. Siswa aktif mencatat materi pembelajaran. b. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab. c. Ketertarikan siswa pada materi pembelajaran.			v	
2.	<b>Perhatian siswa :</b> a. Siswa diam, tenang, dan menyimak dalam proses pembelajaran. b. Fokus siswa pada materi pembelajaran. c. Antusias siswa dalam pembelajaran.			v	
3.	<b>Kedisiplinan :</b> a. Kehadiran/absensi. b. Datang tepat waktu. c. Pulang tepat waktu			v	
4.	<b>Penugasan :</b> a. Mengerjakan tugas yang diberikan guru. b. Kerja sama dan tanggung jawab. c. Mengerjakan tugas sesuai perintah.		v		
5.	<b>Presentasi:</b> a. Kemampuan mengemukakan pendapat.		v		

	b. Kejelasan suara dalam penyampaian materi presentasi.				
<b>Total Skor</b>		<b>13</b>			
<b>Persentase</b>		<b>65%</b>			
<b>Kualifikasi</b>		<b>Baik</b>			

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual memperoleh total skor 13 poin, dengan persentase 65% dengan kualifikasi baik. Hasil tersebut dapat diperoleh melalui rumus berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$$

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I, dalam proses pembelajaran siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti jalannya pembelajaran. Terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif baik dalam mencatat, bertanya, dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan siswa terlihat ada beberapa siswa yang masih sibuk berbicara sendiri dengan temannya dan tidak mengikuti jalannya diskusi, sehingga dari hasil belajar siswa terdapat beberapa jawaban yang tidak sesuai dengan perintah yang dikehendaki dalam soal.

### 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban siklus I pada materi unsur-unsur teks berita menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual memperoleh hasil yang baik. Berdasarkan hasil belajar siswa, dari 31 siswa 25 siswa sudah memperoleh nilai melebihi KKM dan hanya 6 siswa yang masih belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada kondisi prasiklus dan siklus I maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: hasil belajar siswa dengan nilai terendah pada prasiklus adalah 28 meningkat menjadi 66 pada siklus I, nilai tertinggi pada prasiklus adalah 70 menjadi 83 pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari hasil belajar pada pra-siklus adalah 48,8 meningkat menjadi 75,6 pada siklus I, siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran prs siklus adalah 93,8% turun menjadi 19,3% paada siklus I, dan siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran prasiklus adalah 6,2% meningkat menjadi adalah 80,7% pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus dan Siklus I**

No	Keterangan	Prasiklus	Siklus I
1.	Nilai terendah	28	66
2.	Nilai tertinggi	70	83
3.	Nilai rata-rata	48,8	75,6
4.	Belum tuntas	93,8%	19,3%
5.	Tuntas	6,2%	80,7%

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam melakukan analisis unsur-unsur teks berita 5W+1H, peneliti bersama guru sepakat untuk melaksanakan siklus II, dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media audiovisual.

### Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pada materi unsur-unsur teks berita 5W+1H menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual pada siswa kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban sebagai berikut:

#### 1. Hasil Kegiatan Guru Siklus II

Data hasil observasi guru digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Data ini diperoleh dari lembar observasi guru yang dilakukan oleh peneliti saat guru mengajar di kelas, berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti pada saat pelaksanaan tindakan siklus II, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Observasi Guru pada Siklus II**

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<b>Penguasaan Materi :</b>				
	a. Kelancaran menjelaskan materi pembelajaran.				v

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kemampuan menjawab pertanyaan.</li> <li>c. Variasi pemberian contoh dalam menyampaikan materi.</li> </ul>				
2.	<p><b>Penyajian Materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyampaian materi secara runtut.</li> <li>b. Mengarah pada tujuan pembelajaran.</li> <li>c. Sesuai dengan KI dan KD pembelajaran.</li> </ul>			v	
3.	<p><b>Penerapan metode :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian materi dan metode yang di-gunakan.</li> <li>b. Runtutan sintak dengan metode yang di-gunakan.</li> <li>c. Siswa mudah mengikuti metode yang di-gunakan.</li> </ul>				v
4.	<p><b>Penggunaan media :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian media dan materi pembelajaran.</li> <li>b. Keterampilan dan penguasaan media pembelajaran.</li> <li>c. Dapat memperjelas materi yang disampaikan.</li> </ul>				v
5.	<p><b>Kemampuan mengajar :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kejelasan suara yang diucapkan.</li> <li>b. Komunikasi guru dan siswa yang komunikatif.</li> <li>c. Kemudahan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.</li> </ul>				v
6.	<p><b>Pemberian motivasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Antusias guru dalam mengajar.</li> <li>b. Pemberian apresiasi/reward kepada siswa.</li> <li>c. Kepedulian guru kepada siswa.</li> </ul>			v	
<b>Total Skor</b>				<b>22</b>	
<b>Persentase</b>				<b>91,6%</b>	
<b>Kualifikasi</b>				<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual memperoleh total skor 22 poin, dengan persentase 91,6% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil tersebut dapat diperoleh melalui rumus berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

$$Presentase = \frac{22}{24} \times 100\% = 91,6\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, guru dalam proses pembelajaran siklus II sudah menjalankan dan melaksanakan tugasnya dengan baik, terlihat bahwa pada siklus II guru sudah bisa menggunakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, terlihat bahwa aktivitas dan proses diskusi pada siklus II berjalan dengan baik dan semua siswa ikut aktif dalam kegiatan diskusi.

## 2. Hasil Kegiatan Siswa Siklus II

Data hasil observasi siswa yang digunakan peneliti untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran pada materi unsur-unsur teks berita 5W+1H menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1.	<b>Keaktifan siswa :</b> a. Siswa aktif mencatat materi pembelajaran. b. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab. c. Ketertarikan siswa pada materi pembelajaran.				v
2.	<b>Perhatian siswa :</b> a. Siswa diam, tenang, dan menyimak dalam proses pembelajaran. b. Fokus siswa pada materi pembelajaran. c. Antusias siswa dalam pembelajaran.			v	
3.	<b>Kedisiplinan :</b> a. Kehadiran/absensi. b. Datang tepat waktu.				v
4.	<b>Penugasan :</b> a. Mengerjakan tugas yang diberikan guru. b. Kerja sama dan tanggung jawab. c. Mengerjakan tugas sesuai perintah.				v
5.	<b>Presentasi:</b> a Kemampuan mengemukakan pendapat. b Kejelasan suara dalam penyampaian ma-teri presentasi.			v	

<b>Total Skor</b>	<b>18</b>
<b>Persentase</b>	<b>90%</b>
<b>Kualifikasi</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual memperoleh total skor 18 poin, dengan persentase 90% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil tersebut dapat diperoleh melalui rumus berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II, dalam proses pembelajaran siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti jalannya pembelajaran. Terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif baik dalam mencatat, bertanya, dan memberikan pendapat dalam proses pembelajaran. Terlihat pada siklus II siswa lebih fokus dan tertib dalam proses diskusi, karena pada siklus I fokus siswa terganggu dengan penggunaan media pembelajaran yang tidak maksimal. Sehingga pada siklus II peneliti bersama guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu meningkatkan keterampilan dan penguasaan guru pada media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian fokus dan perhatian siswa tidak terganggu dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan dan hasil diskusi siswa akan memperoleh hasil yang maksimal.

### 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban siklus II pada materi unsur-unsur teks berita menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual memperoleh hasil yang sangat baik. Berdasarkan hasil belajar siswa, dari 31 siswa 28 siswa sudah memperoleh nilai melebihi KKM dan hanya 3 siswa yang masih belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada kondisi prasiklus, siklus I, dan siklus II maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: hasil belajar siswa dengan nilai terendah pada prasiklus adalah 28 meningkat menjadi 66 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 67, nilai tertinggi pada prasiklus adalah 70 menjadi 83 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 97, rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari hasil belajar pada pra siklus adalah 48,8 meningkat menjadi 75,6 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 86,3, siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran prs siklus adalah 93,8% turun menjadi 19,3% pada siklus I dan turun menjadi 9,5% pada siklus II, dan siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran prasiklus adalah 6,2% meningkat menjadi adalah 80,7% pada

siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 90,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7 Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4	5
1.	Nilai terendah	28	66	67

1	2	3	4	5
2.	Nilai tertinggi	70	83	97
3.	Nilai rata-rata	48,8	75,6	86,3
4.	Belum tuntas	93,8%	19,3%	9,5%
5.	Tuntas	6,2%	80,7%	90,5%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus II di atas, siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sudah mencapai 90,5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media pembelajaran audiovisual pada materi unsur-unsur teks berita 5W+1H di kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban telah berhasil.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban dengan menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media audiovisual pada materi unsur-unsur teks berita 5W+1H dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas proses pembelajaran siswa kelas VIII MTs An-Nur Kedungtuban Desa Galuk Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora setelah menerapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media audiovisual pada materi unsur-unsur teks berita mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat terlihat dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung saat guru menerapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media audiovisual dengan baik dan siswa yang semula pasif menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kualitas hasil pembelajaran siswa kelas VIII setelah menerapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas berbantuan media audiovisual pada materi unsur-unsur teks berita mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus, pada prasiklus adalah 6,2%, pada siklus I adalah 80,7%, dan pada siklus II adalah 90,5%. Pada rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus adalah 48,8,



pada siklus I adalah 75,6, dan siklus II adalah 86,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa telah memahami materi unsur-unsur teks berita 5W+1H yang telah dipelajari.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam melakukan penelitian ini masih banyak kekurangan dan kecacatan yang disengaja ataupun tidak. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, dengan penuh hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Dra. Junarti, M. Pd. selaku Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bojonegoro
2. Fitri Nurdianingsih, S.Pd. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi.
3. Dra. Fathia Rosyida, M. Pd. selaku pembimbing skripsi I yang selalu memberikan dorongan, motivasi, semangat, dan bimbingan dengan sabar serta ikhlas, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat waktu.
4. Abdul Ghoni Asror, M. Pd. selaku pembimbing skripsi II yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu untuk menyelesaikan skripsi.
6. Solihin, S. Ag. selaku kepala MTs An-Nur Kedungtuban yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian, serta rekan-rekan guru MTs An-Nur Kedungtuban yang ikut berpartisipasi dan membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Terlebih untuk kedua orang tua peneliti bapak Saeran dan ibu Sumini yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan segala pengorbanan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat sampai pada titik ini untuk menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan membawa kebaikan kepada peneliti maupun pembaca pada umumnya.

### REFERENSI

- Ahsin, M. N. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dan Metode Quantum Learning. *Jurnal Refleksi Edukatika* 6(2), 158-171. Doi:
- Amaliah, R. R., Fadhil. A., Sari Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal*

- Studi Al-Qur'an* 10(2), 119-131. Retrived from: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4441>
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V. I. A. & Kalangi, J.S. (2019). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media *Online* Manadopostonline.com. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 1(3). Retrived from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560/25212>
- Fauziawati, W. (2015). Upaya Mereduksi Kebiasaan Bermain *Game Online* Melalui Teknik Diskusi Kelompok. *Jurnal Psikopedagogia* 4(2), 115-123.
- Firmansyah, R. (2017). Web Klarifikasi Berita untuk Meminimalisir Penyebaran Berita *Hoax*. *Jurnal Informatika* 4(2), 230-235. Doi: <https://doi.org/10.31294/ji.v4i2.2138>
- Haryanti, S. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Metode Kooperatif Tipe Stad Pada Smp Negeri 1 Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3). Retrived from: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1169/pdf>
- Hidayah, N. (2016). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Kisah Sahabat Kholifah Abu Bakar As Shiddiq Ra Melalui Metode Ceramah Plus dan Diskusi Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 16 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Walisongo. Retrived from: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6144>
- Hutabarat, C. R. & Basyaruddin. (2018). *Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 23 Medan*. *Jurnal Digital Repositori*, 1(289-300). Retrified from: <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38860>
- Lubis I. S. & Rosmaini. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Berita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII di Mts Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal.Unimed*. 8 (1-15). Doi: <https://doi.org/10.24114/bss.v8i1.12935>
- Maurin, H & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Journal of Islamic Primary Education* 1(2), 65-76. Doi: <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Muliawanti, L. (2018). Digitalisasi Jurnalisme dan Profesionalitas Jurnalisme *Online*. *Jurnalisme Era Digital* 11(1), 79-98. Doi: <https://doi.org/10.21093/lentera.v2i1.1168>
- Ridwan, M. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Media Audio Visual Siswa Smp Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam*, 9(1), 32-49. Doi: <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i1.115>

- Romadhoni, B. A. (2018). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *Jurnal An-Nida* 10(1), 13-20. Retrived from: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/741/1001>
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Menulis Siswa. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 33-48. Doi: <https://doi.org/10.21009/PIP.281.5>
- Sartiani. (2016). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqro'*, 10(1), 47-54. Doi: <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>
- Sudana. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Pokok Kisah Khalifah Abu Bakar Ra Melalui Penerapan Metode Ceramah Plus Dan Diskusi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 01 Blumbang Kecamatan Tawangmangu Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Indonesian Journal on Education and Research*, 2(2), 153-166.
- Yoseph Moruk, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita Dengan Metode Diskusi pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri Fatumfaun. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1), 25-33. Retrived from: <http://jurnal.unimor.ac.id/JBI/article/view/286>